
**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

Olivia Yuni Ayu Wulandari

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : oliviayuniayuwulandari@gmail.com

Triyono

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : tri280@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 03 Januari - 2022

Accepted 29 January - 2022

Available Online

31 Januari - 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of the characteristics of good corporate governance as measured by the proportion of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, the proportion of the audit committee, institutional ownership, and disclosure of social responsibility on the financial performance of infrastructure companies as measured by return on equity (ROE). The sample in this study were infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The sampling technique used the purposive sampling method by applying certain criteria to obtain 110 samples consisting of 22 companies. The method used in this research is quantitative method with classical assumption test and multiple linear regression test. The results showed that the characteristics of good corporate governance in the form of the proportion of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, and the disclosure of social responsibility (CSR) affect the company's financial performance which is reflected in the return on equity. Meanwhile, the audit committee proportion and ownership variables do not have an effect on the company's financial performance variables.

Keyword :

Financial Performance,

Good Corporate

Governance, Corporate

Social Responsibility

Disclosure

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak dapat mengandalkan modal dan tenaga kerja saja. Diperlukan beberapa aturan dan tata kelola yang harus digunakan oleh perusahaan sebagai standar dalam menjalankan berbagai kegiatannya.

Selain itu, beberapa pihak yang berkompeten juga diperlukan dalam berbagai kegiatan perusahaan, mulai dari perencanaan, hingga proses evaluasi. Dewasa ini, persaingan dalam dunia industri di Indonesia semakin ketat. Tiap perusahaan harus berupaya untuk memaksimalkan performanya dalam pasar guna mempertahankan eksistensinya. Kekuatan

internal dan eksternal perusahaan menjadi salah satu kunci yang penting sebagai pilar pertahanan eksistensi perusahaan. Berbagai kekuatan tersebut dapat dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan budaya dan visi misi perusahaan ataupun faktor lain yang telah dipertimbangkan. Beberapa kekuatan internal yang dapat diupayakan oleh perusahaan antara lain ialah penerapan tata kelola perusahaan yang baik, struktural perusahaan yang harmonis dan fleksibel, sistem informasi perusahaan yang akurat dan aman, penjaminan mutu produk, program pemberdayaan karyawan, dan lain sebagainya. Sementara itu, dari sisi eksternal, perusahaan mungkin dapat menerapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik dan menjalin hubungan yang positif dengan para *stakeholders* ataupun pihak eksternal perusahaan yang ikut andil dalam proses perkembangan perusahaan. Hal-hal tersebut perlu memperoleh afeksi lebih guna mempertahankan eksistensi perusahaan di masa sekarang ini. Apalagi, di era pandemi yang juga *memukul* sektor perekonomian, persaingan antar industri tentunya akan semakin terasa sulit. Bahkan, di era pandemi ini beberapa perusahaan mungkin akan lebih memfokuskan tujuan mereka kepada *mempertahankan*, bukan lagi bersaing. Meski demikian, menjalankan tanggung jawab tetaplah menjadi kewajiban tiap perusahaan. Karena dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan akan melibatkan berbagai pihak. Tidak terbatas pada pihak internal saja, tetapi pihak eksternal pun akan turut merasakan dampaknya. Bahkan, lingkungan yang sejatinya benda mati pun, mutlak menjadi tanggung jawab perusahaan untuk tetap menjaga dan melindunginya dari kerusakan. Impresi atas pelaksanaan tanggung jawab sosial / *corporate social responsibility* ini mampu memberikan kesan positif tidak hanya bagi pihak-pihak yang berkepentingan saja, tetapi juga bagi seluruh aspek. Hal ini dikarenakan seluruh pemangku kepentingan diharapkan merasakan dampak positif

serta citra positif yang diciptakan oleh perusahaan, sehingga akan memberikan hasil akhir berupa keuntungan finansial dan peningkatan kinerja perusahaan serta pertumbuhan keuangan perusahaan (Aktan dkk. 2018).

Untuk memperoleh profitabilitas serta kinerja perusahaan yang maksimal, perusahaan harus mampu merancang dan menerapkan tata kelola perusahaan secara maksimal pula. *Good Corporate Governance* ini memiliki beberapa karakteristik yang menunjukkan keberagaman hasil terkait pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik yang terdapat pada *Good Corporate Governance* di Indonesia diduga memberikan pengaruh yang cukup jelas pada kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana hal tersebut dapat terlihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan hasil bahwa sebagian / keseluruhan karakteristik *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh yang positif pada kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh karakteristik *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya *gap* tersebut, penelitian yang akan dikembangkan ini memiliki probabilitas untuk memberikan hasil serta bukti yang akan menguatkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain *Good Corporate Governance*, terdapat juga pengungkapan tanggung jawab sosial yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial yang juga dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan sebuah konsep yang diimplementasikan suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan tanggung jawabnya terhadap para *stakeholders*, lingkungan dan juga masyarakat sekitar. Dewasa ini, CSR semakin menarik perhatian bagi para pengusaha dan investor. Menurut Anisah (2017), setidaknya ada 3 alasan penting mengapa para pengusaha harus merespon isu CSR yang berkembang. Alasan kesatu, perusahaan adalah salah satu komponen dari masyarakat, oleh karena itu sudah sewajarnya perusahaan harus mulai berfokus pada kepentingan masyarakat

disamping menjalankan kegiatan operasionalnya. Kedua, hubungan simbiosis mutualisme antara masyarakat dan pengusaha tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi kegiatan bisnis yang tengah berjalan. Ketiga, CSR menjadi salah satu jembatan untuk meredam dan/atau menghindari adanya konflik antara masyarakat dan pengusaha. Tujuan dari CSR ini umumnya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan/kesentosaan masyarakat sekitar, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kemakmuran pihak internal perusahaan, serta meningkatkan citra dan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial mereka serta mengungkapkan / melaporkannya dalam *Sustainability Report* dan/atau Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan pada tiap periode operasi perusahaan. Tanggung jawab sosial memiliki beberapa dimensi yang dapat digunakan dalam pengukurannya, yakni dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengklasifikasian dimensi ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* generasi empat (GRI G4).

Berdasarkan Pasal 74 ayat (1) UUPT, perusahaan yang wajib untuk melaksanakan CSR adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berfokus atau memiliki tautan dengan sumber daya alam. Menurut Grigg (1988), sektor infrastruktur ialah sistem fisik yang menyediakan pelayanan dalam bidang transportasi, drainase, pengairan, bangunan gedung, dan fasilitas publik lain yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara sosial ataupun ekonomi. Selama penelitian berlangsung, jumlah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 16 perusahaan. Dalam praktiknya, selain menghadirkan beragam manfaat, perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur tentunya juga menghadirkan dampak yang negatif bagi lingkungan. Pemaparan terkait CSR tersebut selaras

dengan objek yang akan dianalisis, karena sektor infrastruktur umumnya akan memenuhi kewajiban pengungkapan CSR-nya sebagai imbas dari penggunaan sumber daya alam dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang melaksanakan CSR wajib untuk melakukan pengungkapan sebagaimana dimuat dalam UU No.40 Tahun 2007 (Apriliawati dan Hariyanto 2017). Selain karena diatur oleh undang-undang, beberapa dimensi yang difokuskan pada CSR juga memiliki tujuan untuk menjaga citra perusahaan dan menjadi poin unggul yang akan dibandingkan dengan para pesaingnya. Secara nyata, pengimplementasian dan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian masyarakat dan juga para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut tentunya akan berimplikasi kepada rendah/tingginya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan tersebut nantinya dapat mencerminkan baik/buruknya kinerja dari suatu perusahaan tersebut (Sarafina dan Saifi 2017). Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan ini juga memiliki keberagaman hasil, sehingga menimbulkan *gap* diantara penelitian-penelitian tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi *gap* yang ada antar tiap penelitian terdahulu sekaligus mengetahui pengaruh yang diberikan oleh karakteristik *Good Corporate Governance* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas ialah pada sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data-data terbaru perusahaan dalam kurun waktu 2016-2020. Berdasarkan pemaparan diatas, kedua variabel independen tersebut tampak berkaitan erat dengan 'bagaimana perusahaan melakukan kinerjanya' dan 'bagaimana perusahaan

bersaing untuk mempertahankan eksistensinya'. Beberapa perusahaan mengupayakan pengimplementasian GCG dan CSR dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang sebaik mungkin. Namun pada praktiknya, masih banyak pula perusahaan yang giat dalam memaksimalkan profit, tetapi kurang maksimal dalam menjalankan berbagai kewajiban dan tanggung jawabnya kepada para *stakeholders*, lingkungan dan juga masyarakat melalui penerapan GCG dan CSR yang baik.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Teori ini dikembangkan Michael Johnson yang berasumsi bahwasanya manajemen perusahaan (*agent*) akan bertindak dengan kesadaran penuh bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Sejati, Titisari, dan Chomsatu 2018). Teori ini juga dianggap sebagai suatu upaya serta analisis untuk mencari penyelesaian terkait masalah pada suatu perusahaan, yakni antara pihak pemilik perusahaan dan agen manajemen (Hamdani 2016). Selain menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan, teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi. Menurut Hendriksen dan Breda (2000 ; Untoro 2013), asimetri informasi adalah keadaan dimana informasi internal hanya diketahui oleh beberapa pihak tertentu. Padahal sebagai pihak pengelola, manajer seyogyanya memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada pemilik.

Teori Legitimasi

Teori ini memiliki fokus pada interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan lingkungan dan/atau masyarakat. Ghozali dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa legitimasi

organisasi dapat dimaknai sebagai suatu hal yang diberikan masyarakat kepada perusahaan sekaligus sesuatu yang menjadi ekspektasi perusahaan atas masyarakat. Dalam dunia bisnis, legitimasi direalisasikan dalam berbagai cara. Salah satu cara yang paling umum ialah mengungkapkan pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Berkaitan dengan hal tersebut, pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan yang dimuat pada laporan tahunannya merupakan strategi bagi perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi sumbangsih perusahaan dari sisi ekonomi dan politik (Guthrie dan Parker 1990; Untoro 2013).

Good Corporate Governance

Jika dari sudut pandang pemegang saham, sistem tata kelola perusahaan / *Good Corporate Governance* berkaitan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sedangkan dari sudut pandang perusahaan terkait dengan pemantauan dan pemeliharaan mekanisme operasional bisnis yang berjalan (Bruno & Classens, 2007 dalam Wahid Reza *et.al.*, 2020). *Good Corporate Governance* juga dapat disebut sebagai suatu sistem yang memiliki fungsi *directing* dan *controlling* atas suatu organisasi (*Cadbury Report*; Handayani 2011). *Cadbury* sendiri memandang GCG sebagai manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat prinsip / sistem yang memiliki fungsi *directing* dan *controlling* terhadap pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan / organisasi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Heri 2013), *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* yang ada dalam masyarakat ataupun lingkungan dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik. CSR memiliki

tujuan umum guna menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, serta kesejahteraan masyarakat dan komunitas sekitar lokasi perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup. Elkington (1997; Handayani 2011) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi yang tercakup dalam tanggung jawab sosial, yakni : mencapai keuntungan (*profit*) oleh perusahaan, pemberdayaan masyarakat (*people*), serta pelestarian alam/bumi (*planet*).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ini biasanya merefleksikan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan asetnya, memenuhi kewajibannya, serta efektivitasnya dalam memperoleh laba. Menurut Fiadicha dan Hanny (2016), kinerja keuangan adalah hasil banyaknya keputusan yang dibuat secara kontinu oleh manajemen perusahaan dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu dengan efektif dan efisien. Fahmi (2013; Churniawati, Titisari, dan Wijayanti 2018) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu kajian yang diterapkan guna mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaksanaan keuangan yang ada, seperti penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, dan sebagainya. Sementara itu, Arif dan Yanuar (2009; Gantino 2014) menjelaskan bahwa kinerja keuangan ialah status penyelesaian atas siklus akuntansi yang merefleksikan status keuangan dan hasil kegiatan operasional perusahaan.

Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Sementara untuk karakteristik *Good Corporate Governance* diukur menggunakan proksi proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, dan kepemilikan institusional. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data untuk menguji kebenaran atas dugaan / pernyataan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Proporsi dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*.

H2: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity*.

H3 : Proporsi komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

H5 : Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) periode 2016 sampai dengan 2020 milik masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari pihak perusahaan, melainkan pihak perantara, dimana pihak perantara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan yang dipilih sebagai sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Metode penetapan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menerapkan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berlangsung.
- b. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) sejak tahun 2016-2020 dengan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan melaksanakan dan menyajikan informasi terkait *Good Corporate Governance* dan Tanggung

Jawab Sosial.

d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian berlangsung.

Berdasarkan penerapan kriteria tersebut, jumlah perusahaan infrastruktur yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan dari 98 perusahaan yang terdaftar.

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan ringkasan definisi operasional variabel yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Proporsi Dewan Komisaris	Proporsi jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang ada dan bertanggung jawab dalam suatu perusahaan.	Jumlah anggota dewan komisaris
Proporsi Dewan Komisaris Independen	Proporsi anggota dewan yang berasal dari pihak yang tidak berasosiasi dengan pihak lain.	Jumlah komisaris independen : jumlah anggota dewan komisaris
Proporsi Komite Audit	Proporsi jumlah anggota komite audit dalam perusahaan	Jumlah anggota komite audit
Kepemilikan Institusional	Saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain / pihak eksternal.	Jumlah kepemilikan saham institusional : jumlah saham beredar
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Pengungkapan terkait kegiatan tanggung jawab sosial yang diimplementasikan oleh perusahaan pada beberapa aspek penting.	CSRD I GRI G4
Kinerja Keuangan	Hasil banyaknya keputusan yang dibuat secara terus-menerus atau kontinyu oleh pihak manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.	Return On Equity (ROE)

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya terdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya ialah Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji terkait ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah penelitian. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk mendeteksi bahwa suatu data lolos uji multikolinearitas ialah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas, namun jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat adanya korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Jika $(4-DL) < DW < DL$, maka terdapat autokorelasi. Jika $DU < DW < (4-DU)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika $DL < DW < DU$ atau $(4-DU) < DW < (4-DL)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang besarnya menunjukkan kemampuan mengenai seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila

nilai *Adjusted R²* dalam sebuah penelitian besarnya $\geq 50\%$ berarti bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi.

g. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$ artinya hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), namun jika nilai signifikansi (*sig*) $> 0,05$ artinya hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

h. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Namun jika nilai signifikansi (*sig*) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas berupa proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap variabel terikat berupa *return on equity* (ROE).

Gambar 1.

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.795	7.353		.516	.607
	DK	1.883	.791	.291	2.382	.019
	DKI	17.346	6.887	.243	2.519	.013
	KA	1.819	1.379	.138	1.319	.190
	KI	-2.287	5.046	-.045	-.453	.651
	CSR	-54.624	25.503	-.247	-2.142	.035

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Olah Data SPSS (2021)

Berdasarkan output uji t tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan.

Gambar 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1887.511	5	377.502	3.107	.012 ^b
	Residual	12634.202	104	121.483		
	Total	14521.713	109			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, DK

Sumber : Olah Data SPSS (2021)

Kemudian hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Gambar 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.049	8.05308

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, DK

Sumber : Olah Data SPSS (2021)

Berdasarkan output diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial mampu menjelaskan variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,9%, sementara sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel, akhirnya diperoleh sejumlah 22 perusahaan infrastruktur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan

peneliti. Tahap pengujian pertama dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,053 > 0,05$ yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas dengan hasil seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang menandakan bahwa seluruh data lolos uji multikolinearitas.

Selanjutnya, dilakukan uji heterokedastisitas dan dinyatakan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas. Lalu setelah uji heterokedastisitas dilakukan, uji selanjutnya ialah uji autokorelasi yang digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Pada uji autokorelasi yang dilaksanakan dengan metode *Durbin Watson*, hasil output menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi antara satu residual dengan residual lainnya. Setelah selesai melakukan uji asumsi klasik, pengujian selanjutnya ialah pengujian data secara parsial, simultan, serta koefisien determinasi. Pengujian data secara parsial dilakukan menggunakan uji t dengan hasil yang terlampir pada gambar 1 dengan kesimpulan bahwasanya variabel independen berupa proporsi dewan komisaris dan pengungkapan tanggung jawab sosial memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel *return on equity* (ROE). Kemudian pengujian data secara simultan yang dilakukan dengan uji F menunjukkan hasil seperti yang terlampir pada gambar 2 dengan kesimpulan bahwa variabel proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *return on equity* (ROE). Selanjutnya, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 4,9% dan sisanya sebesar 95,1%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 6 hipotesis yang diajukan, hanya H1, H2, dan H5 yang diterima.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya milik Anggie, Topowijono dan Azizah (2018) yang mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau pengungkapan tanggung jawab sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2014) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional dan variabel komite audit memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Meski demikian, implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) tetap harus dilaksanakan secara total oleh tiap perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan teori keagenan yang memiliki asumsi bahwa pihak internal bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya pribadi. Padahal pada praktiknya, seharusnya selaku pihak pengelola, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi terkait status perusahaan kepada pemilik / *stakeholder* guna menghindari adanya benturan kepentingan dan/atau manipulasi atas hasil operasional perusahaan. Seluruh pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan transparansi informasi terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang menjadi tempatnya menanam modal. Selain itu, pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki peranan penting bagi kemajuan serta pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Apalagi, perusahaan sektor infrastruktur adalah salah satu sektor perusahaan yang memiliki fokus dalam bidang pembangunan di Indonesia, sehingga kegiatannya berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam yang sudah menjadi ketentuan bagi perusahaan untuk mengimplementasikan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaksanaan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dewasa ini memang menjadi perhatian penting bagi calon investor dan pasar. Dalam hal ini, sistem tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada 2016 sampai dengan 2020 telah menggambarkan hasil yang cukup apik. Hal ini terlihat dari penyajian informasi terkait implementasi tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang cukup sarat akan informasi dan mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, diharapkan diperoleh implikasi yang positif atas kinerja perusahaan tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan terkait rumusan masalah dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

- a. Proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan pengungkapan tanggung jawab sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
- b. Proporsi komite audit dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
- c. Variabel independen yang terdiri dari proporsi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE.
- d. Variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 4,9%, sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan

model regresi.

6. REFERENSI

- Anisah.HS, N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Anggie B, Y., Topowijono & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(01), 134-143.
- Apriliawati, F. & Hariyanto, W. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- B. Aktan, Turen S., Tvaronavičienė M., Celik S., & Alsadeh H.A. (2018). Corporate Governance and Performance of The Financial Firms in Bahrain. *Polish Journal of Management Studies*, 17(1), 39-58.
- Churniawati, A., Titisari, K.H., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Fiadicha, F. & Hanny Y., R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 01(1), 22-45.
- Gantino, R. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Journal of Accounting and Business Dynamics*, 03(2). 19-32.
- Ghozali I. & Chariri A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*.
- Handayani, F. (2011). Hubungan Antara Karakteristik Good Corporate

- Governance dan Pengungkapan
Tanggung Jawab Sosial. *Skripsi,
Universitas Diponegoro.*
- Heri. 2013. *Akuntansi dan Rahasia
Dibaliknya Untuk Para Manajer
Non Akuntansi.* Jakarta : PT Bumi
Aksara.
- Hermiyetti, H. & Katlanis, E. (2017).
Analisis Pengaruh Kepemilikan
Manajerial, Kepemilikan
Institusional, Kepemilikan Asing,
Dan Komite Audit Terhadap
Kinerja Keuangan
Perusahaan. *Media Riset
Akuntansi*, 4(2), 93.
- Sarafina, S. & Saifi, M. (2017). Pengaruh
Good Corporate Governance
Terhadap Kinerja Keuangan dan
Nilai Perusahaan. *Jurnal
Administrasi dan Bisnis (JAB)*,
50(3), 108-117.
- Sejati, E.P., Titisari, K.H., & Chomsatu,
Y. (2018). Pengaruh Good
Corporate Governance Terhadap
Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Manufaktur Industri
Real Estate Dan Property Di BEI
Periode 2014-2016. *In Prosiding
Seminar Nasional: Manajemen,
Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1,
No.1, pp. 500-512).
- Untoro, D. A. (2013). Pengaruh
Karakteristik Good Corporate
Governance (GCG) Terhadap Luas
Pengungkapan Corporate Social
Responsibility (CSR) di Indonesia.
Skripsi, Universitas Diponegoro.